

## PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Yeni Fitria Sari  
yenifitriasari22@gmail.com  
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The increase of Indonesia's economy on Food and Beverages sectors is not only focussed on export activities, but also investment activities. Moreover, as firm value can describe companies' performance, the value becomes very important within investment. This research aimed to find out the effect of dividend policy, profitability, and firm size on firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Additionally, the population was 27 Food and Beverages companies. In line with that, there were 11 companies as a research sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with Statistical Product for Social Science (SPSS) 23. The research result concluded that dividend policy and also profitability had a significant effect on the firm value of Food and Beverages companies. On the other hand, firm size had an insignificant effect on the firm value of Food and Beverages companies.*

**Keywords:** *dividend policy, profitability, firm size, firm value*

### ABSTRAK

Peningkatan perekonomian Indonesia pada sektor industri makanan dan minuman tidak hanya dilakukan dengan kegiatan ekspor, tetapi juga dilakukan dengan kegiatan investasi. Nilai perusahaan dianggap sangat penting dalam kegiatan investasi, karena nilai perusahaan dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 27 perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini hanya 11 perusahaan makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mayoritas kegiatan usahanya bergerak pada sektor industri makanan dan minuman, terutama Industri Kecil Menengah (IKM). Sektor industri makanan dan minuman dapat mendorong pertumbuhan industri manufaktur dan perekonomian suatu negara. Hal tersebut didukung dengan adanya kerjasama antara pemerintah dan pelaku industri terkait dengan pemenuhan bahan baku untuk mencukupi kebutuhan produksi sektor industri manufaktur makanan dan minuman.

Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia, berdampak pada perekonomian nasional suatu negara. Pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Di tengah terpuruknya perekonomian Indonesia yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, sektor industri makanan dan minuman tetap berkontribusi paling besar terhadap nilai ekspor manufaktur.

Peningkatan perekonomian Indonesia pada sektor industri makanan dan minuman tidak hanya dilakukan dengan kegiatan ekspor, tetapi juga dilakukan dengan kegiatan investasi. Karena sektor industri ini juga berkontribusi cukup besar terhadap nilai investasi. Dalam kegiatan investasi nilai perusahaan dianggap penting, karena dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang baik, dapat tercermin dari nilai aset perusahaan berupa harga saham yang tinggi. Dimana hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Dalam penelitian ini, variabel nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Berikut peneliti tampilkan tabel PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

**Tabel 1**  
**PBV Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2017-2020**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			
			2017	2018	2019	2020
1	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0,35	0,35	0,36	0,34
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,85	0,84	0,88	0,84
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	3,21	3,43	4,49	3,46
4	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	1,70	3,08	3,48	0,90
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,11	5,37	4,88	2,22
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,43	1,31	1,28	0,76
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	27,06	28,87	28,50	14,26
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	6,14	6,86	4,62	5,38
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,29	2,08	2,13	2,13
10	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2,47	3,06	2,92	2,66
11	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	3,56	3,27	3,43	3,48

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1, nilai PBV menunjukkan terjadinya peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2020 terjadi fenomena pada sektor industri makanan dan minuman, yaitu rata-rata perusahaan mengalami penurunan nilai PBV. Hal tersebut berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat. Sehingga daya beli masyarakat terhadap produk makanan dan minuman menurun dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain pendapatan masyarakat, fenomena menurunnya nilai PBV terjadi akibat kinerja perusahaan yang menurun.

Terkait dengan *Dividen Signaling Hypothesis* (teori hipotesis sinyal dividen) yang berpendapat bahwa pembayaran atau pembagian dividen merupakan sinyal dari suatu perusahaan. Teori ini menyatakan pembagian dividen dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Selain kebijakan dividen, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Menurut latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk

mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Dividend Signaling Hypothesis (Teori Hipotesis Sinyal Dividen)*

*Dividend Signaling Hypothesis* (teori hipotesis sinyal dividen) menunjukkan hubungan ketidakseimbangan informasi (*asimetri informasi*) yang dimiliki manajer perusahaan dengan pihak investor, dimana investor memiliki lebih sedikit informasi daripada manajer perusahaan. Bagi investor, pengumuman atas pembayaran atau pembagian dividen merupakan sinyal dari suatu perusahaan. Kenaikan dividen diatas kenaikan normal terkait sinyal positif terhadap prospek pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan besar pada masa mendatang. Sebaliknya penurunan dividen dibawah penurunan normal terkait sinyal negatif dengan prospek pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan kecil pada masa mendatang (Brigham dan Houston, 2010:198). Teori ini berpendapat bahwa pembagian dividen yang dilakukan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pembagian dividen yang lebih tinggi atau besar kepada para pemegang saham, maka nilai perusahaannya akan lebih baik.

### Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, nilai perusahaan sangat penting karena dapat menggambarkan atau mencerminkan kinerja dan nilai aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dikatakan bahwa nilai perusahaan baik karena kinerja perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan yang besar, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan dan harga saham perusahaan.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)*. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:258) *Price to Book Value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Bagi investor, PBV dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham. Apakah saham yang dijual mempunyai nilai wajar, terlalu mahal (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*). PBV yang tinggi, dicerminkan melalui harga saham yang *overvalued* dimana mengindikasikan adanya peningkatan terhadap kinerja perusahaan atau adanya kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan nilai perusahaan atas penggunaan modal yang telah diinvestasikan.

### Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2008:281) kebijakan dividen (*dividend police*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Menurut Rudianto (2012:290) Dividen merupakan bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan serta diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya ialah sebagai imbalan atas kesediaan mereka dalam menanamkan hartanya dalam perusahaan.

Penetapan kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Bagi perusahaan, kebijakan dividen sangat penting karena berkaitan dengan bagaimana perusahaan tersebut menggunakan dan memanfaatkan keuntungan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Sedangkan bagi investor, kebijakan dividen sangat penting karena berkaitan dengan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Semakin besar dividen yang diterima atau diperoleh pemegang saham, maka nilai perusahaan dapat dikatakan semakin baik karena perusahaan dianggap mampu untuk mengembalikan modal para pemegang saham. Baik manajemen perusahaan maupun investor harus

mengambil keputusan yang efektif dalam kaitannya terhadap penggunaan laba ditahan dan pembagian dividen.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:159) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan dividen dengan laba bersih yang diperoleh. DPR sangat penting karena dapat menunjukkan berapa besar dividen yang akan dibagikan dan diterima oleh investor atau pemegang saham dari keuntungan yang telah diperoleh perusahaan. Investor yang lebih tertarik pada keuntungan perusahaan, akan memilih untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan dengan nilai rasio DPR yang tinggi. Sebaliknya, investor yang lebih tertarik dengan pertumbuhan modal perusahaan, akan memilih untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan dengan nilai rasio DPR yang rendah.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Bagi perusahaan, profitabilitas atau kemampuan memperoleh keuntungan atau laba sangat penting karena dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, sehingga rasio ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai suatu perusahaan. Sedangkan bagi investor atau pemegang saham, tujuan melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan adalah untuk mendapatkan atau memperoleh pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, berarti bahwa nilai perusahaan semakin baik. Sehingga, investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan harapan pengembalian atas modal yang diinvestasikan juga semakin besar.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2016) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat pengembalian investasi terhadap penggunaan ekuitas atau modal yang telah disediakan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham. Bagi perusahaan, ROE yang tinggi berarti bahwa perusahaan telah berhasil dalam meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan dalam posisi yang baik. ROE yang tinggi juga dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan, yaitu dengan harapan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan semakin besar.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Basyaib (2007:122) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total modal. Bagi investor, ukuran perusahaan sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan terhadap prospek perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin percaya investor terhadap prospek yang akan dihasilkan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, ukuran perusahaan merupakan tolak ukur terhadap pertumbuhan atau pengembangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan lebih dikenal oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena total aset suatu perusahaan relatif stabil dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan suatu perusahaan (Wuryatiningsih, 2002). Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diukur dengan mentransformasikan atau mengubah total aset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural (Murhadi, 2013). Dengan menggunakan  $\ln \text{ Total Aset}$  (Log Natural Total

Aset), jumlah aset yang memiliki nilai sangat besar yaitu hingga ratusan miliar bahkan triliunan akan disederhanakan.

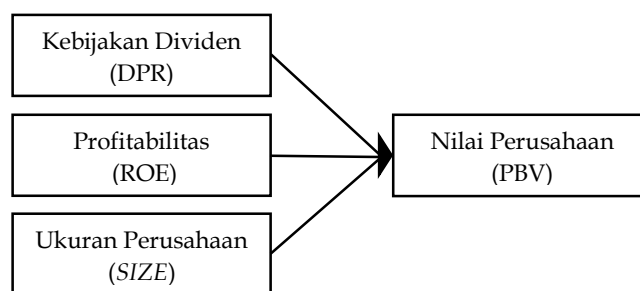
## Penelitian Terdahulu

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
1	Amalia dan Triyonowati (2020)  Judul penelitian: Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.	Independen: Kebijakan Dividen Profitabilitas <i>Leverage</i> Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Kebijakan dividen dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Bagaskara <i>et al.</i> (2021)  Judul penelitian: Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.	Independen: Profitabilitas <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan Kepemilikan Manajerial Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas, <i>leverage</i> dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Riyawati <i>et al.</i> (2019)  Judul penelitian: Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return On Equity</i> (ROE), dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.	Independen: Ukuran Perusahaan <i>Return On Equity</i> (ROE) Kebijakan Dividen Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis regresi berganda	Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Sitorus <i>et al.</i> (2020)  Judul penelitian: Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , Kebijakan Dividen dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Nilai Perusahaan.	Independen: <i>Financial Leverage</i> Kebijakan Dividen <i>Earning Per Share</i> Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis regresi berganda	<i>Financial leverage</i> dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Tarmiji (2019)  Judul penelitian: Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.	Independen: Struktur Modal Profitabilitas Ukuran Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai laba ditahan atau pembagian dividen. Keputusan manajemen perusahaan terhadap penggunaan dan pemanfaatan laba ditahan atau pembagian dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pembagian dividen yang besar kepada investor atau pemegang saham, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Martono dan Harjito, 2005:3). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diusulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi berarti bahwa perusahaan dianggap mampu untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang besar. Semakin besar keuntungan yang didapatkan, maka semakin baik pula nilai suatu perusahaan. Dengan demikian tingkat pengembalian yang diperoleh investor semakin besar. Hal ini mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diusulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berkaitan dengan aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar atau banyak. Ukuran perusahaan juga berkaitan dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga ukuran perusahaan yang besar, dapat meningkatkan nilai perusahaan dan akan mendorong para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diusulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan metodenya adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan model matematis yang dilakukan secara sistematis. Sedangkan jenis penelitian berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti adalah menggunakan penelitian kausal komparatif.

Penelitian kausal komparatif digunakan untuk menemukan hubungan sebab akibat dengan melakukan pengamatan terhadap akibat terjadinya suatu fenomena, kemudian peneliti mencari faktor yang menjadi penyebabnya.

### Gambaran Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 27 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, (2) Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017-2020, (3) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki profit atau laba positif tahun 2017-2020, (4) Perusahaan makanan dan minuman yang membagikan dividen tahun 2017-2020.

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti tampilkan tabel pemilihan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2020	27
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2017 sampai dengan tahun 2020	(4)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki profit atau laba positif tahun 2017 sampai dengan tahun 2020	(7)
4	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak membagikan dividen tahun 2017 sampai dengan tahun 2020	(5)
Jumlah akhir sampel yang telah memenuhi kriteria		11

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3, dari jumlah populasi sebanyak 27 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian, hanya 11 perusahaan makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel. Berikut peneliti tampilkan tabel perusahaan makanan dan minuman yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
11	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diukur, adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan apakah saham yang dijual mempunyai nilai wajar, terlalu mahal (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*). Menurut Weston dan Copeland (2010:244) rumus yang digunakan dalam perhitungan PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diukur, adalah kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

### Kebijakan Dividen ( $X_1$ )

Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR menunjukkan berapa besar atau banyak dividen yang akan diterima oleh investor atau pemegang saham dari keuntungan yang telah diperoleh suatu perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2012:82) rumus yang digunakan dalam perhitungan DPR adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

### Profitabilitas ( $X_2$ )

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan terhadap penggunaan dan pemanfaatan modal yang telah disediakan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham. Menurut Kasmir (2016:204) rumus yang digunakan dalam perhitungan ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Laba Setelah Pajak)}}{\text{Total Ekuitas atau Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang telah dimiliki perusahaan (*Ln Total Aset*). *Ln Total Aset* menunjukkan skala atau ukuran suatu perusahaan berdasarkan banyaknya aset atau aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$



## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model analisis regresi linier berganda dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1DPR + \beta_2ROE + \beta_3SIZE + e$$

Keterangan:

PBV	= Nilai Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
DPR	= Kebijakan Dividen
ROE	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Standard error</i>

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki variabel pengganggu atau nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2002:74). Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dan analisis grafik.

#### Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Test merupakan pengujian yang menggunakan fungsi pada distribusi normal. Kolmogorov-Smirnov Test memiliki kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan > 0.05, berarti bahwa nilai residual yang terdistribusi dinyatakan normal. (2) Jika nilai signifikan < 0.05, berarti bahwa nilai residual yang terdistribusi dinyatakan tidak normal.

#### Analisis Grafik

Analisis grafik merupakan pengujian dengan menggunakan histogram. Cara pengujian pada analisis grafik adalah dengan membandingkan antara data yang akan diuji dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2002:74). Analisis grafik memiliki kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Jika titik-titik data dari hasil uji memiliki sebaran dekat dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diartikan pola tersebut terdistribusi normal dan suatu model regresi dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik-titik data dari hasil uji memiliki sebaran jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diartikan pola tersebut terdistribusi tidak normal dan suatu model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2002:57) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki korelasi atau hubungan antara variabel bebas (*Independent Variable*). Uji multikolinearitas memiliki dua dasar analisis yaitu dengan menggunakan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinearitas memiliki kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Jika nilai *Tolerance* (TOL) > 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka hasil pengujian suatu model regresi dapat diartikan bahwa tidak terdapat atau terbebas dari asumsi multikolinearitas. (2) Jika nilai *Tolerance* (TOL) < 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, maka hasil pengujian suatu model regresi dapat diartikan bahwa terdapat adanya asumsi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2002:61) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Cara untuk mendeteksi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusan terhadap hasil pengujian yang dilakukan pada suatu model regresi, yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai uji DW dibawah atau kurang dari -2, maka terdapat adanya autokorelasi positif. (2) Jika nilai uji DW adalah antara -2 sampai dengan +2, maka dapat diartikan bahwa hasil pengujian suatu model regresi tidak terdapat atau terbebas autokorelasi. (3) Jika nilai uji DW diatas atau lebih dari +2, maka terdapat adanya autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari nilai residual dari pengamatan model regresi yang satu dengan pengamatan model regresi yang lainnya (Ghozali, 2002:69). Uji heteroskedastisitas memiliki dasar analisis sebagai berikut: (1) Jika titik-titik dari hasil uji membentuk suatu pola tertentu seperti bergelombang, melebar atau menyempit secara teratur, maka hasil pengujian suatu model regresi dapat diartikan terdapat adanya heteroskedastisitas. (2) Jika titik-titik dari hasil uji membentuk suatu pola secara tidak jelas yang tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hasil pengujian suatu model regresi dapat diartikan tidak terdapat atau terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. Uji F yang dilakukan dalam suatu model regresi, dapat menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F memiliki kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Jika uji  $F < 0.05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, hasil dari pengujian suatu model regresi tersebut dapat diartikan signifikan atau layak untuk digunakan dalam suatu penelitian. (2) Jika uji  $F > 0.05$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka, hasil dari pengujian suatu model regresi tersebut dapat diartikan tidak signifikan atau tidak layak untuk digunakan dalam suatu penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka diartikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar dan mendekati 100%. (2) Jika nilai  $R^2$  mendekati angka 0, maka diartikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil dan lemah.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Uji t memiliki kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Jika uji  $t < 0.05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, hasil pengujian dapat diartikan bahwa variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. (2) Jika uji  $t > 0.05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, hasil pengujian dapat diartikan bahwa variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Nilai Perusahaan

Besarnya nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Perhitungan PBV Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020

Kode Saham	Tahun				Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	
BUDI	0.35	0.35	0.36	0.34	0.35
CEKA	0.85	0.84	0.88	0.84	0.85
DLTA	3.21	3.43	4.49	3.46	3.65
HOKI	1.70	3.08	3.48	0.90	2.29
ICBP	5.11	5.37	4.88	2.22	4.39
INDF	1.43	1.31	1.28	0.76	1.20
MLBI	27.06	28.87	28.50	14.26	24.67
MYOR	6.14	6.86	4.62	5.38	5.75
ROTI	2.29	2.08	2.13	2.13	2.16
SKLT	2.47	3.06	2.92	2.66	2.78
ULTJ	3.56	3.27	3.43	3.48	3.43
Rata-Rata	4.92	5.32	5.18	3.31	

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

### Kebijakan Dividen

Besarnya kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
Perhitungan DPR Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020  
(dalam %)

Kode Saham	Tahun				Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	
BUDI	43.81	46.82	36.74	36.00	40.84
CEKA	82.87	28.85	27.62	32.68	43.01
DLTA	74.50	113.27	98.24	251.61	134.40
HOKI	25.00	15.79	13.64	37.50	22.98
ICBP	49.69	49.74	49.77	38.05	46.81
INDF	50.11	49.79	49.73	47.52	49.29
MLBI	77.51	92.25	8.22	34.56	53.14
MYOR	38.03	37.66	33.71	32.61	35.50
ROTI	21.04	34.84	49.67	68.04	43.40
SKLT	20.59	14.89	13.85	14.52	15.96
ULTJ	16.39	20.00	13.48	12.00	15.47
Rata-Rata	45.41	45.81	35.88	55.01	

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

## Profitabilitas

Besarnya profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
Perhitungan ROE Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2017-2020  
(dalam %)

Kode Saham	Tahun				Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	
BUDI	3.82	4.11	4.98	5.07	4.50
CEKA	11.90	9.49	19.05	14.42	13.71
DLTA	24.44	26.33	26.20	12.16	22.28
HOKI	10.08	16.02	16.17	5.74	12.00
ICBP	17.43	20.52	20.10	14.74	18.20
INDF	11.00	9.94	10.89	11.06	10.72
MLBI	124.15	104.91	105.24	19.93	88.55
MYOR	22.18	20.61	20.70	18.61	20.52
ROTI	4.80	4.36	7.65	5.22	5.51
SKLT	7.47	9.42	11.82	10.45	9.79
ULTJ	16.91	14.69	18.32	23.21	18.28
Rata-Rata	23.11	21.85	23.74	12.78	

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

## Ukuran Perusahaan

Besarnya ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Size Ln* (*Total Aset*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
Perhitungan *Size* Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2017-2020

Kode Saham	Tahun				Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	
BUDI	14.89	15.04	14.91	14.90	14.94
CEKA	14.15	13.97	14.15	14.26	14.13
DLTA	14.11	14.24	14.17	14.02	14.13
HOKI	13.27	13.54	13.65	13.72	13.54
ICBP	17.27	17.35	17.47	18.46	17.64
INDF	18.29	18.39	18.38	18.91	18.49
MLBI	14.74	14.88	14.88	14.88	14.84
MYOR	16.52	16.68	16.76	16.80	16.69
ROTI	15.33	15.30	15.36	15.31	15.32
SKLT	13.36	13.52	13.58	13.56	13.51
ULTJ	15.46	15.53	15.70	15.99	15.67
Rata-Rata	15.22	15.31	15.37	15.53	

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

## Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda dalam proses perhitungannya dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.746	1.815		1.513	.138
	DPR	.027	.014	.259	1.961	.047
	ROE	.154	.029	.641	5.271	.000
	SIZE	.160	.126	.167	1.262	.214

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = 2,746 + 0,027 DPR + 0,154 ROE + 0,160 SIZE + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 2,746 yang berarti jika variabel kebijakan dividen (DPR), profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan (SIZE) tetap atau sama dengan nol (=0), maka besarnya nilai perusahaan (PBV) adalah 2,746 satuan. (2) Besarnya nilai koefisien regresi kebijakan dividen adalah 0,027 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan jika tingkat kebijakan dividen naik maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,027 dengan asumsi variabel lainnya konstan. (3) Besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas adalah 0,154 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan jika tingkat profitabilitas naik maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,154 dengan asumsi variabel lainnya konstan. (4) Besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah 0,160 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan jika tingkat ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,160 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

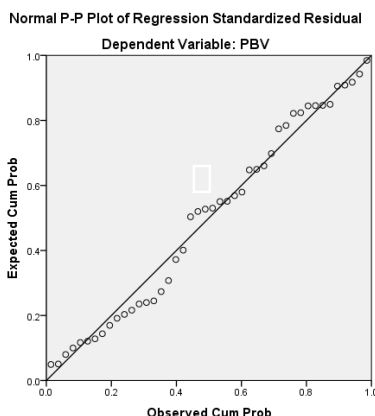
**Tabel 10**  
**Hasil Uji Normalitas Kolomogrov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15923883
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.080
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200 > 0,05, dimana uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* telah terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik adalah sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2021

**Gambar 2**  
**Grafik Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 2, hasil grafik histogram dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak dan dapat digunakan sebagai penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DPR	.825	1.212
ROE	.975	1.026
SIZE	.822	1.216

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* (TOL) lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini dikatakan terbebas dari asumsi multikolinearitas. Maka variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

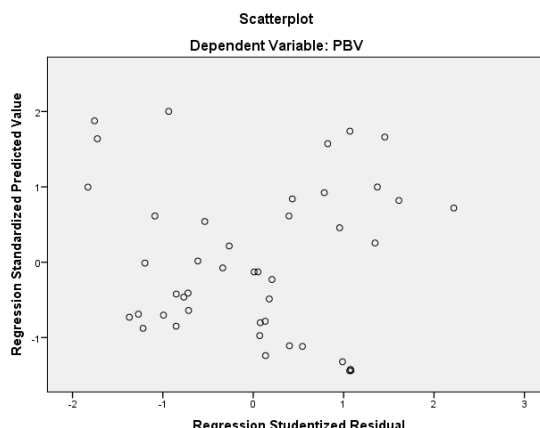
Model	Durbin-Watson
1	.700

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui nilai uji Durbin Watson (DW-test) sebesar 0,700 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai dengan +2. Maka dapat diartikan hasil dari pengujian model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2021

**Gambar 3**  
**Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa data berupa titik-titik membentuk suatu pola secara tidak jelas yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Sehingga dalam penelitian ini, model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Hasil uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.569	3	14.190	9.822	.000 <sup>b</sup>
	Residual	57.785	40	1.445		
Total		100.354	43			

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa hasil uji F memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Maka, dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.381	1.20192

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,424 atau 42,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang dipengaruhi atau dijelaskan melalui variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan adalah sebesar 42,4% dari

total keseluruhan sebesar 100%. Sehingga sisanya, yaitu sebesar 57,6% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji t**

Model	t	Sig
DPR	1.961	.047
ROE	5.271	.000
SIZE	1.262	.214

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui dan dijelaskan hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut: (1) Kebijakan dividen memiliki nilai t sebesar 1,961 dengan sig. variabel sebesar  $0,047 \leq 0,05$  maka berarti  $H_1$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. (2) Profitabilitas memiliki nilai t sebesar 5,271 dengan sig. variabel sebesar  $0,000 \leq 0,05$  maka berarti  $H_2$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. (3) Ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar 1,262 dengan sig. variabel sebesar  $0,214 > 0,05$  maka berarti  $H_3$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan bukti yaitu nilai signifikan sebesar  $0,047 \leq 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Pembagian dividen yang besar kepada investor atau pemegang saham, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Martono dan Harjito, 2005:3). Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing, termasuk dalam menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkannya. Manajemen perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat antara menggunakan keuntungan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali atau menggunakannya sebagai dividen untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan, maka minat atau keinginan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan juga semakin besar. Hal ini yang menyebabkan harga saham naik dan nilai perusahaan dapat dikatakan baik.

Hasil ini sesuai dan didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia dan Triyonowati (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan bukti yaitu nilai signifikan sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas yang diukur



dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) secara parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Semakin tinggi profitabilitas, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba yang besar. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka investor semakin percaya terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang yaitu dengan harapan tingkat pengembalian modal yang diperoleh juga semakin besar. Sehingga harga saham dan nilai perusahaan mengalami peningkatan.

Hasil ini sesuai dan didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia dan Triyonowati (2020), Riyawati *et al.*, (2019) dan Tarmiji (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan bukti yaitu nilai signifikan sebesar  $0,214 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Size* secara parsial atau individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin percaya investor terhadap prospek yang akan dihasilkan perusahaan dimasa yang akan datang. Namun, pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor menganggap besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak akan berdampak pada harga saham. Dengan ini, diharapkan investor mampu menilai pengembalian saham tanpa dipengaruhi besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Jadi, investor tetap membeli saham meskipun berasal dari perusahaan kecil, dengan tetap mempertimbangkan pengembalian saham dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Hasil ini sesuai dan didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riyawati *et al.*, (2019) dan Tarmiji (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan, maka semakin besar juga minat atau keinginan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga nilai perusahaan akan naik. (2) Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka akan mendorong investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan naik. (3) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa investor menganggap besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu nilai perusahaan, selama manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan kinerjanya.

### Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti, yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas (variabel independen) yaitu kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan perlu mempertimbangkan bahwa masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga adanya kemungkinan bahwa data yang digunakan masih kurang bisa mencerminkan kondisi suatu perusahaan. (3) Penelitian ini hanya membahas mengenai perusahaan makanan dan minuman sehingga hasil penelitiannya masih belum atau kurang bisa secara umum digunakan untuk seluruh perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan terlebih dahulu, misalnya dengan melihat dan mengamati laporan keuangannya. Sehingga dapat menanamkan modalnya pada perusahaan yang tepat. (2) Bagi manajemen perusahaan makanan dan minuman sebaiknya lebih memperhatikan total aset yang dimiliki perusahaan, agar dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan yang besar lebih baik daripada perusahaan yang kecil. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus mampu untuk meningkatkan profitabilitas dan menentukan kebijakan dividen yang tepat, agar dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. (3) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian terhadap perusahaan dari sektor lain, tidak hanya pada sektor makanan dan minuman. Selain itu, penelitian selanjutnya hendaknya juga menggunakan periode yang lebih panjang dan menambahkan variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan seperti *leverage*, rasio aktivitas, keputusan investasi dan variabel bebas lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. A dan Triyonowati. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(8).
- Bagaskara, R. S., K. H. Titisari dan R. R. Dewi. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi* 23(1): 29-38.
- Basyaib, F. 2007. *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T. dan H. M Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono, S. U dan D. A. Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonosia. Yogyakarta.

- Murhadi, W. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyawati, E., T. Yuliani dan A. Sofyaun. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Equity* (ROE), Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Edueco Universitas Balikpapan* 2(1).
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sitorus, J. S., N. I. Tanasya, R. Fadillah dan Y. Gulo. 2020. Pengaruh *Financial Leverage*, Kebijakan Dividen dan *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan Minuman. *Jurnal Ilmiah MEA* 4(3).
- Tarmiji. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Tirtayasa EKONOMIKA* 14(2).
- Weston J. F. dan T. E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Wuryatiningsih. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat. Jakarta.